

LOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

**PENELITIAN MOTIVASI GURU-GURU SDN UNTUK
MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD-UT
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (HSU)
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**



Oleh :

**DRS. RUSDIANSYAH
NIP. 131473632**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UPBJJ BANJARMASIN
1994**

**DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG**

1. a. Judul Penelitian : PENELITIAN MOTIVASI GURU-GURU
UNTUK MENGIKUTI PROGRAM PENYE-
TARAAN D-II PGSD FKIP-UT,
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(HSU) PROPINSI KALIMANTAN
SELATAN
- b. Macam Penelitian : (1) Deskriptif (4) Kasus
(2) Kualitatif (5) Lainnya
(3) Kuantitatif

2. Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. Rusdiansyah
b. NIP : 131 473 632
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Pangkat/golongan : Penata Muda Tk. I/III B
e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar Pada PGSD FKIP-UT
f. Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing

: Drs. Bustaniansyah

4. Lokasi Penelitian

: Kabupaten HSU Prop. Kal-Sel

5. Jangka Waktu Penelitian

: 4 (empat) bulan

6. Biaya Penelitian

: Rp. 350.000,00



Banjarmasin, 30 Desember 1994

Peneliti,

Drs. Rusdiansyah

NIP. 131 473 632

Menyetujui :
Ka. PULITGA-UT

DR. WBP Simanjuntak, M.Ed.

NIP. 130 212 017

Dekan FKIP - UT

Drs. Udin.S Winataputra MA

NIP. 130 367 151

Rusdiansyah, berjudul : PENELITIAN MOTIVASI GURU-GURU SDN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD BJJ-UT, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (HSU) PROPINSI KALIMANTAN SELATAN, 1995, 35 halm. Masalahnya animo guru-guru SDN untuk mengikuti program penyetaraan D-II ini relatif kurang jika dibandingkan dengan animo mahasiswa prajabatan D-II PGSD melalui tatap muka. Disamping itu dikalangan mahasiswa penyetaraan D-II melalui BJJ-UT., ada keluhan bahwa sulit untuk berhasil disebabkan oleh karena motivasi mahasiswa relatif masih kurang kuat terhadap kegiatan belajarnya. Secara teoritis faktor motivasi sangat besar sumbangannya terhadap keberhasilan sesuatu usaha, termasuk keberhasilan belajar. Penelitian ini dengan populasi 395 orang mahasiswa penyetaraan, ditetapkan sampel dengan tehnik cluster sampling sebanyak 100 orang (sebanyak 25 orang pada setiap faktor/setiap kecamatan di Amuntai). Pengumpulan data dengan tehnik angket tertutup, berhasil menarik angket sebesar 90% yang mencapai target untuk siap diolah, melalui perhitungan frekuensi dan prosentase. Setelah didistribusikan kedalam bentuk tabel-tabel, data diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini ternyata hipotesis DAPAT DITERIMA, yakni mahasiswa ini CUKUP KUAT MOTIVASI meskipun mereka mengalami BERBAGAI HAMBATAN, namun dengan berbagai USAHA mereka dapat bertahan untuk melanjutkan penyelesaian studinya.

Peneliti

D A F T A R I S I

LEMBAR PENGESAHAN DAN IDENTITAS	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	3
3. Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II. TUJUAN PUSTAKA	6
1. Pendidikan Seumur Hidup	6
2. Upaya Peningkatan Mutu dan Profesional Guru SD	7
3. Motivasi Guru SD Meningkatkan Mutu dan Profesional	9
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
BAB IV. METODE PENELITIAN	16
1. Jenis Metode Penelitian	16
2. Variabel Penelitian	16
3. Hipotesis	17
4. Tehnik Sumber Data	18
5. Tehnik Pengumpulan Data	19
6. Pengolahan Data	19
7. Analisis dan Interpretasi Data	19
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
1. Hasil Penelitian	21
2. Pembahasan	27
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	31
1. Hasil Penelitian	31
2. Saran-saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN - LAMPIRAN	35

D A F T A R T A B E L

Nomer	Halaman
I. REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI	21 - 22
II. REKAPITULASI DATA HAMBATAN BELAJAR	22 - 23
III. REKAPITULASI DATA USAHA MAHASISWA	23 - 24

Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Garis-Garis Besar Haluan Negara (1993), menggariskan bahwa sasaran Pembangunan Jangka Panjang ke dua (PJPT ke II), adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Usaha untuk mencapai sasaran tersebut maka bidang pendidikan merupakan jalur utama, yang ditunjang oleh bidang lainnya secara seimbang dan terpadu. Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, bidang pendidikan harus dibenahi searah dengan peningkatan mutu dan persekolahan Indonesia. Keinginan untuk meningkatkan mutu guru tersebut telah dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakatnya.

Landasan upaya peningkatan mutu dan profesional tersebut antara lain seperti yang tercantum di dalam UU.No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian terdapat pula PP.No.28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar 9 tahun, serta Surat Keputusan Mendikbud.RI.No.0854/0/1989, tgl.30-12-1989, yang mengatur usaha peningkatan kualifikasi guru SD dari lulusan SMTA menjadi program D-II. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar Menengah No.4818/C/N/1991 tentang penyelenggaraan program penyeteraan D-II guru SD melalui sistem belajar jarak jauh (BJJ) baik yang dibiayai oleh pemerintah, maupun secara swadana, pada Universitas Terbuka (UT). Sehubungan dengan kedua landasan maka Dekan FKIP UNLAM Banjarmasin bersama Kakanwil.Depdikbud.Kal.Selatan beserta Kepala Dinas P&K.Kal.Selatan mengeluarkan pengumuman bersama tentang peneri-

maan mahasiswa baru program penyetaraan D-II guru SD. Ternyata mahasiswa yang diterima pada program ini relatif kurang jika dibandingkan dengan animo mahasiswa program prajabatan D-II guru SD.

Hasil Penelitian Drs.Zulkifli dan Drs.Husni Hayat (1992) menyimpulkan dalam laporannya, bahwa motivasi instrinsik mahasiswa program penyetaraan D-II guru SD melalui tatap muka relatif masih kurang/lemah.

Penelitian tersebut belum meneliti tentang mengapa motivasi instrinsik guru SD tersebut itu rendah. Dalam kaitan inilah perlu diteliti tentang motivasi guru SD pada umumnya, terhadap program penyetaraan D-II guru SD ini. Karena setahu peneliti belum begitu banyak yang menelitinya. Meskipun penelitian-penelitian tentang motivasi secara umum telah banyak. Namun penelitian terhadap motivasi mahasiswa untuk memasuki penyetaraan D-II PGSD-BJJ-UT, masih belum ada.

Hal ini berhubungan pula dengan kenyataan bahwa guru-guru SD dikabupaten HSU.kal-Sel. ini, yang terdaftar sebagai peserta program penyetaraan D-II guru SD baik yang dibiayai oleh pemerintah maupun secara swadana melalui belajar jarak jauh (BJJ) relatif sedikit. Jumlah guru SD sekabupaten HSU adalah sebanyak 2.467 orang pada tahun ajaran 1993/1994, tetapi yang terdaftar sebagai mahasiswa pada program penyetaraan D-II guru SD, guru kelas dan guru pendidikan jasmani, hanya sebanyak 395 orang saja, termasuk swadana, jadi masih kecil. Dengan demikian cukup menarik untuk diteliti, mengapa belum begitu banyak yang mengikuti program penyetaraan ini. Sangat boleh jadi motivasi mereka relatif kurang

terhadap program tersebut. Karenanya perlu diteliti motivasi mereka untuk menjadi mahasiswa program penyetaraan ini. Sebaliknya perlu pula diidentifikasi tentang hambatan/kesulitan mahasiswa selama mengikuti program penyetaraan D-II itu. Barangkali ada serangkaian usaha untuk mengatasi hambatan yang telah dilaksanakannya.

Hasil penelitian ini akan merupakan sumbanggan positif bagi berbagai pihak, yang pada gilirannya nanti akan dapat memperbaiki/menyempurnakan program penyetaraan D-II guru SD ini.

2. Perumusan Masalah

Salah satu peluang untuk meningkatkan kualitas guru SD antara lain adalah dengan dibukanya program penyetaraan D-II yakni untuk guru SD, baik melalui tatap muka maupun melalui sistem belajar jarak jauh, yang ditunjang dengan dana pemerintah maupun swadana.

Namun kenyataannya peluang itu belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru SDN tersebut, terutama di kabupaten HSU-Kalsel. (1993/1994), relatif kurang banyak pesertanya.

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah seperti berikut :

1. Motivasi apa saja yang mendorong guru SDN untuk mengikuti program penyetaraan D-II pada BJJ-UT ?
2. Hambatan apa saja yang mereka alami dalam penyetaraan D-II untuk menyelesaikan studi pada program D-II itu ?
3. Usaha apa saja yang mereka lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada program penyetaraan D-II itu ?

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan YME, atas berkat rahmatNya maka penelitian ini dapat diselesaikan hingga penyelesaian laporannya. Penelitian ini berjudul seperti tersebut di muka dengan cukup banyak kesulitan penyelesaiannya, tetapi berkat kerjasama yang baik dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu seyogianya peneliti pada kesempatan ini mengucapkan berganda terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan tersebut seperti berikut :

1. Bapak Drs. Bustaniansyah sebagai Pembimbing yang sekaligus sebagai Pimpinan BJJ-UT. Banjarmasin, beserta DEKAN FKIP-UT dan kepala PUSLITGA-UT di Jakarta.
2. Kepala Kandepdikbud. Kabupaten HSU. Prop. Kalsel. yang telah memberikan eprijinan untuk mengumpulkan datanya.
3. Para mahasiswa program penyetaraan D-II UPBJJ-UT. Kab. HSU yang telah mengisi angket dengan sejujurnya.

Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait yang membutuhkannya. Atas segala kekurangannya peneliti mohon maaf, mudahan pada kesempatan berikutnya akan lebih sempurna lagi.

Banjarmasin, 1995.

Peneliti

3. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Obyek yang diteliti ialah mahasiswa (guru SDN) yang mengikuti program penyetaraan D-II PGSD-UT BJJ-UT, dikabupaten HSU-Kalsel. Disamping motivasi tersebut diteliti pula beberapa hambatan/kendala yang dialami mahasiswa, sehingga merupakan kesulitan dalam belajarnya. Obyek lainnya yang perlu diteliti ialah berbagai usaha yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dalam rangka mengatasi hambatan belajarnya tersebut, selama periode 1994/1995.
- b. Subyek penelitian ini adalah terdiri dari guru-guru SDN yang bervariasi tingkat pendidikannya, seperti SGB, SP6 atau persamaanya. Demikian pula masa kerja mereka bervariasi ada yang dibawah 10 tahun, ada pula yang diatas. Tetapi mereka semuanya sudah berkeluarga/berumah tangga.
- c. Pada umumnya mereka ini merupakan anggota kelompok belajar (POKJAR) yang tersebar pada beberapa kecamatan di kabupaten HSU. Prop. Kalsel. Sebagian ada yang dengan ibukota kabupaten, ada pula jauh lakosi dimana mahasiswa berlanisili itu terdiri 4 kecamatan/Pokjar yaitu :
1. Kecamatan Amuntai Utara
 2. Kecamatan Amuntai Tengah
 3. Kecamatan Amuntai Selatan
 4. Kecamatan Sungai Paganan

Pada umumnya lokasi mereka itu masih dapat terjangkau dalam penelitian datangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Seumur Hidup (Lifelong Education)

Pendidikan seumur hidup maksudnya adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung selama manusia itu hidup, yang dilaksanakan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pengertian lainnya tentang pendidikan seumur hidup ini adalah berbagai pendapat ahli pendidikan Barat yang dikutip oleh Drs. Soelaiman Joesoef dan Drs. Slamet Santoso (1979:17) sebagai berikut :

"Educational process has no end beyond it self, it is in it's own an end." Kemudian ditegaskan pula bahwa :
"Life llong education is invalty all of llife."

Didalam ajaran agama Islam digariskan pula tentang pendidikan seumur hidup ini antara lain seperti didalam al Hadiss yang ditafsirkan kurang lebih berikut : "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat ".

Pendidikan seumur hidup ini telah sejak lama digariskan dalam beberapa GBHN antara lain dalam GBHN 1988 menegaskan bahwa : "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah."

Kemudian ada lagi digariskan tentang prinsip pendidikan seumur hidup ini seperti yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945, tentang 'mencerdaskan kehidupan bangsa', dan pada pasal 31 tentang "Tiap-tiap orang berhak mendapat pengajaran".

Jadi setiap orang (termasuk guru SDN) berhak memanfaatkan fasilitas program penyetaraan D-II.

2. Upaya untuk Meningkatkan Mutu dan Profesional Guru SD

Dalam SKH. Dinamika Berita, tgl 22 Juli 1992, Kepala Kanwil Depdikbud. Prop. Kal-Sel. Pernah menegaskan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu dan profesional guru harus diseimbangkan antara lain adalah upaya melengkapi sarana pendidikan dan gedung, dan sebagainya.

Penegasan tersebut sesuai dengan apa yang digariskan di dalam GBHN 1988 yang lalu bahwa :

"Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan didalam diluar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan."

Jauh sebelum GBHN tersebut pakar pendidikan kita Prof. DR. Tisna Amidjaya (1976:6) menegaskan dalam makalahnya sebagai berikut :

"Kualifikasi guru yang dibutuhkan dalam era pembangunan ialah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu disekolah dan dimasyarakat."

Agar tercipta kualifikasi yang profesional tersebut, maka pendidikan guru berdasarkan kompetensi (PGBK), menurutnya ada 3 kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan. Mengenai kompetensi guru secara pribadi sesuai dengan kriteria tentang manusia seutuhnya didalam GBHN dan UU. No. 2 tahun 1989. Tentang Kompetensi profesi telah dirinci oleh Prof. Dr. T. Rake Joni (1980:135), yakni sebagai profil kompetensi dasar guru, yang terdiri dari 10 butir sebagai berikut :

1. Menguasai bahan pelajaran disekolah
2. Menguasai proses belajar mengajar
3. Menguasai pembangunan media dan sumber
4. Menguasai pengelolaan kelas
5. Menguasai dasar dasar kependidikan
6. Dapat mengelola interaksi kelas

7. Dapat mengevaluasi hasil belajar
8. Memahami fungsi bimbingan dan penyuluhan
9. Memahami pengelolaan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan dapat menafsirkan hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran."

Dengan menguasai kesepuluh kompetensi tersebut diharapkan seseorang guru akan mampu dan trampil dalam melaksanakan tugasnya. Kini peluang untuk memiliki kesepuluh kompetensi tersebut telah terbuka lebar bagi guru-guru, termasuk guruSD. Terutama dengan dibukanya program penyetaraan D-II di wilayah ini.

Perangkat kompetensi dilandasi oleh asumsi-asumsi atau pernyataan yang dianggap benar, baik atas dasar bukti empirik, maupun nilai-nilai dalam masyarakat yang berdasarkan Pancasila. Asumsi tersebut mencakup beberapa bidang diantaranya adalah yang berkenaan dengan hakekat guru, seperti yang dikemukakan oleh T. Raka Joni (1981:14) bahwa hakekat guru itu ada 7 macam:

1. Guru merupakan agent pembaharuan
2. Guru sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya hasil belajar subyek didik
3. Guru berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat.
4. Guru sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subyek didik untuk belajar.
5. Pendidik dituntut untuk menjadi contoh dalam pengelolaan proses belajar mengajar bagi calon guru yang menjadi subyek didik.
6. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya
7. Guru menjunjung tinggi kode etik profesional.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut maka di dalam pendidikan guru di kenal adanya "Pendidikan Guru berdasarkan kemampuan" (PGBK).

Mengenai kompetensi guru ini ada berbagai modal cara mengklasifikasikan, diantaranya adalah :

1. Untuk program S1, salah satunya dikenal adanya "Sepuluh Kompetensi Guru (Prof. DR. T. Raka Joni 1981).
2. Untuk lulusan program pendidikan prajabatan jenjang D-II, dikenal tiga perangkat kemampuan guru yaitu :
 - a. Kesadaran dan kemampuan mengembangkan diri sebagai individu warga negara berpendidikan tinggi dan sebagai pekerja profesional.
 - b. Menguasai bidang ilmu sumber badan ajaran
 - c. Kemampuan menyusun dan menyelenggarakan program pengajaran dan tugas-tugas keguruan-kependidikan lainnya (Gatot Suradji, 1991, Lamp. 4).

3. Motivasi guru SD Meningkatkan Mutu dan Profesinya

Sesungguhnya keinginan guru-guru untuk meningkatkan mutunya, dan hasil didiknya, sudah banyak kita lihat didalam berbagai kesempatan baik pada waktu masih prajabatan maupun dalam kesempatan penataran-lokakarya (inservice training) namun dapat pula terjadi bahwa semua pengetahuan yang mereka kantongi selama ini dapat pula terhenti, karena seperti kejenuhan sehingga secara perlahan-lahan terjadi kemunduran kegairahan kerja/kemalasan, yang kurang disadarinya.

Padahal seorang guru harus berpacu dengan kemajuan IPTEK dimasyarakatnya, agar apa yang mereka berikan kepada peserta didiknya dapat seirama dengan gerak maju masyarakatnya. Oleh sebab itu adalah menjadi tugas kita bersama untuk memberikan motivasi kepada guru-guru agar mereka tergerak untuk lebih maju dan meningkatkan terus profesionalnya.

Dalam bahasa sehari-hari sering kita dengar dengan istilah motive, yang biasanya diartikan orang dengan : hasrat, keinginan, maksud dorongan, kebutuhan dan sebagainya.

Robert, S. Woodworth & Marquis dalam bukunya *Psychologi* (1963:332) memberikan batasan tentang motivasi adalah : "A motive is a set which predisposes the individual for certain activities and for seeking goal." Maksudnya adalah suatu kecenderungan bagi seseorang untuk berbuat aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya sudah ada sejak lahir, kemudian motif yang dibawa itu akibat dari perkembangan individu akan mengalami perkembangan seperti yang dialami oleh individu itu. Disamping motif yang sudah melekat sejak lahir ada pula motif yang timbul setelah lahir yang sengaja/tidak sengaja ditanamkan pada diri seseorang dengan cara latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi pula oleh keadaan sekitar.

Robert S. Woodworth & D.G. Marquis menggolongkan motive itu

"Drive Tested	Average number of crossings
Maternal	22,4
Thirst	20,4
Hunger	18,2
Sex	13,8
exploratory	6,0
No incentive	3,5

Jadi Sacara relatif bahwa motive material (keluarga) lebih kuat bila dibandingkan dengan jenis motive lainnya, seperti keinginan tahu/harus pengetahuan, kelaparan, sex dan penjelajahan dan tidak ada pendorong/perangsangnya.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa faktor pendorong mengapa guru SDN mengikuti program penyetaraan D-II PGSD ini adalah disebabkan oleh hal-hal tersebut diatas. Sebaliknya mengapa mereka kurang bergairah untuk mendaftarkan diri mengikuti program ini juga didasarkan oleh karena kebalikan dari faktor-faktor diatas.

Menurut prof.DR.Soegarda Poebakawatja dan H.A.Harapan (1982:221) bahwa yang dimaksud dengan motivasi yang kuat yakni : "Motif yang kuat ada hubungannya dengan tujuan jelas, berarti jelas penting untuk dilaksanakan untuk memenuhi harapannya, cita-citanya atau kebutuhannya." Oleh sebab itu kita sependapat ada motivasi yang kuat ada pula motivasi yang lemah. Para ilmu ahli jiwa berpendapat bahwa motive dibawa sejak lahir, disamping ada pula motif yang berhasil pengaruh lingkungannya, atau yang senganjaditanam kepada peserta didiknya. Terutama melalui pembiasaan dan latihan-latihan oleh orang sekelilingnya.

Berdasarkan pendapat dari Drs.M.Noor Syam, etal. (1980:117) menjelaskan bahwa :

"Didalam diri manusia terdapat kekuatan yang menjadi daya penggerak keaktifan yang disebut motivasi Fungsi motivasi dalam proses pendidikan ialah membangkitkan.

Selanjutnya ditekankan pula bahwa apa yang menjadi pendorong perbuatan seseorang tidak hanya ditentukan oleh motivasi tunggal, demikian hanya dalam kegiatan pendidikan diperguruan tinggi itu

bermacam-macam, antara lain adalah sebagai berikut :

- "-untuk memenuhi rasa ingin mengetahui
- untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik
- untuk dapat mengungguli orang

Seberapa tingginya/kuatnya motivasi seseorang terhadap sesuatu tergantung pada : tenaga yang digunakan, gigihnya, pendekatan yang dilakukannya.

Jadi motivasi guru-guru SDN untuk meningkatkan mutu dan profesinya dapat dilihat dari besarnya keingintahuan mereka terhadap inovasi pendidikan dan kurikulum pada umumnya. Yang diperlihatkannya dalam kegiatan mengikuti berbagai kesempatan seminar, kursus, penataran dan mengikuti pendidikan program penyetaraan ini. Disamping itu dapat pula dilihat dari kegigihan mereka meskipun jarak jauh dengan rumahnya dan tempat kuliah ataupun tutorial, mereka tetap dapat menghadirinya, serta berbagai pendekatan yang mereka lakukan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mengungkapkan motivasi apa saja yang mendorong guru SD mengikuti program D-II guru SD pada BJJ-UT di Kab.HSU.
2. Untuk memastikan faktor-faktor penghambat guru-guru SD dalam mengikuti program penyetaraan D-II guru SD pada BJJ-UT di Kab.HSU.
3. Untuk menentukan upaya apa saja yang dilaksanakan guru SD peserta program D-II guru SD melalui BJJ-UT di Kab.HSU, dalam usaha mengatasi hambatan.

G. Manfaat Hasil Penelitian

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini akan diperoleh data tentang motivasi apa saja yang mendorong guru SDN untuk mengikuti program penyetaraan D-II guru SD sekaligus memasyarakatkan program ini lebih meluas lagi kepada guru-guru di daerah ini sehingga pada gilirannya nanti akan dapat memperbanyak jumlah guru SDN yang mengikutinya.
2. Data hasil penelitian ini akan bermanfaat pula sebagai masukan bagi para pimpinan, pengelola dan para Tutor dalam rangka memberikan motivasi kepada mahasiswa asuhannya. Sehingga dapat meningkatkan kegairahan belajar dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, apabila dapat mengatasi hambatan belajarnya.
3. Untuk menyadarkan kepada para mahasiswa bahwa motivasi belajar, dapat berperan penting dalam proses belajar yang efektif di perguruan tinggi, terutama pada Universitas Terbuka ini,

dengan mengingat usaha-usaha untuk mengatasi hambatan belajarnya.

4. Hasil penelitian ini mempunyai sumbangan positif pula bagi dunia pendidikan orang dewasa, terutama dalam upaya pengembangan Pendidikan Seumur Hidup (life long education).
5. Bagi peneliti sendiri merupakan latihan positif agar supaya dapat lebih trampil melakukan penelitian yang akan datang. Bagi peneliti lainnya, data penelitian ini boleh jadi akan merupakan bahan pertimbangan untuk diteliti lebih mendalam lagi. Seperti kita sadari bersama bahwa penelitian ini hanyalah merupakan telaah awal, yang barangkali masih dapat dikembangkan.

Universitas Terbuka

BAB IV

METODE PENELITIAN

1. Jenis Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian itu terdiri dari beberapa jenis, seperti yang diuraikan oleh Drs. Izaak Latunussa (1988:54) yang terdiri dari: "metode deskriptif, historis, eksperimen, ex post facto, dan survei." Untuk memastikan metode penelitian yang manakah yang tepat dipergunakan dalam penelitian ini, maka kita harus kembali melihat permasalahan yang harus dipetakan. Masalahnya adalah ingin mendapatkan informasi tentang motivasi mahasiswa untuk mengikuti program penyeteraan D-II PGSD BJJ-UT. Jadi metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan petunjuk dari Drs. Izaak Latunussa (1988:55) yang menegaskan bahwa: "melalui metode ini diperoleh informasi keadaan gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan masalah yang ada, masalah hangat atau masalah aktual." Sedangkan metode deskriptif ini terbagi lagi atas beberapa kategori seperti yang dikemukakan oleh Drs. Arief Furchan (1982:415) seperti berikut: "studi kasus, survei, studi perkembangan, studi tindak lanjut (follow up studies), analisa dokumenter, analisis kecenderungan, dan studi korelasi." Karena penelitian ini akan mengambil data pada setiap populasi atau seluruh anggota populasi, maka penelitian ini tergolong survei.

Jadi penelitian ini mempergunakan metode deskriptif dengan teknik survei.

2. Variabel Penelitian.

Bahwa motivasi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan sesuatu usaha, termasuk belajar yang sukses. Oleh

sebab itu ada berbagai motivasi yang melandasi guru SDN mengikuti program penyetaraan D-II ini. Disamping itu terjadi pula dalam pengalaman mereka berbagai hambatan belajar, yang dialaminya pada penyetaraan D-II BJJ-UT di Kabupaten HSU. Oleh sebab itulah wajar kalau ada pula upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut dari para mahasiswanya tersebut.

3. H i p o t e s a

a. Bahwa ada beberapa faktor yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti program D-II BJJ-UT, adalah seperti berikut :

1. Untuk kehidupan keluarganya dimasa depan, yang diharapkan akan menjadi lebih sejahtera lahir batin.
2. Untuk memenuhi keingin-tahuan/menguasai pengetahuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan profesinya.
3. Untuk menyelamatkan jabatan/karier, agar tidak ketinggalan dari rekan-rekannya, atau rasa lebih unggulan.
4. Bahwa perlu upaya untuk berpartisipasi aktif dalam gerak maju pembangunan dalam bidang pendidikan.

b. Bahwa ada faktor yang menjadi penghambat guruguru SDN yang mengikuti program penyetaraan D-II guru SD BJJ-UT. adalah :

1. Bahwa kehidupan ekonomi keluarga masih sulit.
2. Bahwa kesehatan mahasiswanya terasa kurang menunjang untuk dapat menunjang penyelesaian studinya.
3. Bahwa masa kerja dan usianya sudah mendekati pensiun.
4. Bahwa mereka merasa cukup dengan apa yang mereka peroleh sekarang.
5. Mereka kekurangan waktu untuk belajar

6. Bahwa mereka berpendapat kurang bermanfaat mengikuti program penyetaraan ini.

c. Bahwa terdapat berbagai upaya untuk mengatasi semua hambatan tersebut, yaitu :

1. Mencoba usaha menambah gaji, meskipun bersifat sambilan.
2. Perlu pengobatan rutin dan memperbaiki kesehatan melalui jalan pagi/lari santai.
3. Menyadari bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat penting untuk meningkatkan profesional.
4. Pembagian waktu yang efektif baik harian maupun secara mingguan dengan konsekuen.

4. Tehnik Sumber Data

1. P o p u l a s i

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program penyetaraan D-II PGSD-BJJ-UT, di Kabupaten HSU. yang terdaftar pada semester ganjil tahun akademik 1993/1994. Mengingat program ini relatif baru dibuka, maka jumlah mahasiswanya relatif kecil. Oleh sebab itu Populasinya pun kecil pula yakni sebanyak 395 orang. Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila profesi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 15%. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematis tadi, tetapi adakalanya masalah penarikan sampel ini ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel (Dr. Winarno Surachmad, 1970:91).

2. S a m p e l

Setelah melihat jumlah mahasiswa program penyetaraan D-II tersebut sedikit, atau populasinya terbatas maka teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut :.1m3

1. Terdiri dari guru-guru SDN yang mengikuti program penyetaraan ini, ditetapkan sebanyak 25% dari populasi atau sebanyak 100 orang. (Dr.Winarno Surachmad, 1970:91).

2. Tehnik sampling untuk menetapkan subyek penelitian ini adalah cluster sampling/setiap kecamatan (Drs.Arief Furchan, 1982:196).

5. Tehnik Pengumpulan Data

Karena subyek penelitian ini cukup banyak dan terpencar lokasinya, maka kelompok subyek itu dihubungi dengan cara komunikasi tidak langsung (Dr.Winarno Surachmad, 1970:155) yakni dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan tertulis kepada reponden, atau yang disebut angket (Drs.Izaak Latunussa, 1988:111). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang disebut 'Angket Tertutup' dimana para respondennya hanya memilih alternatif yang disediakan. Sebagai pelengkap dipergunakan pula tehnik komunikasi langsung, yakni yang disebut observasi / mencuplik file, dan wawancara, apabila dirasa perlu.

6. Pengolahan Data.

Setelah angket yang disebarakan terkumpul sewsuai dengan targetnya, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan editing data, dan mengklasifikasikannya sesuai dengan petunjuk Drs.Izaak Latunussa (1988:119).

7. Analisis dan Interpretasi Data.

Penelitian dengan metode deskriptif ini sehingga data yang

dikumpulkan cukup diolah dengan tehnik perhitungan prosentase, dengan mempergunakan rumusnya sebagai berikut :.1s1

$$\frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

Sebelum dihitung prosentasinya, data yang telah terkumpul da ditabulasi dimasukkan kedalam bentuk tabel, kemudian tabel tersebut diperhitungkan frekuensi setiap items, frekuensi dari masing-masing jawaban itu barulah dianalisa dan diinterpretasikan dengan rentangan prosentasi antara 0% - 100%, yang terbagi atas 5 kategori :

1. 0% - 20% = di interpretasikan : sedikit sekali
2. 21% - 40% = di interpretasikan : hanya sedikit
3. 41% - 60% = di interpretasikan : sebagian
4. 61% - 80% = di interpretasikan : sebagian besar
5. 81% - 100% = di interpretasikan : hampir semua.

Dari hasil interpretasi ini akan terlihat dengan jelas kecendrungan yang nampak pada setiap jawaban dalam item angket tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan bab berikut, yakni tentang hasil pembahasan.

B A B V HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum melaporkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu dilaporkan proses pelaksanaan penelitian. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yakni sejak tahap persiapan sampai kepada hasil pengumpulan data di lapangan, dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan dan analisis data serta interpretasinya, yakni seperti berikut :

1. Dalam persiapan turun ke lapangan, terlebih dahulu mengajukan permohonan perijinan penelitian melalui Unit Program BJJ-UT, Banjarmasin. selanjutnya permintaan ijin ini diteruskan oleh kepala Kandepdikbud.Kab.HSU.Prop.Kalsel, dengan surat No..218/PT45.08.20/0/94 tertanggal 30 Juni 1994 (lampiran I). Surat tersebut ditembuskan pula kepada Kakanwil.Depdikbud.Prop.Kalsel.dan Kabid.Dikgu, serta Pimpinan Proyek D.II PGSD.Kanwil Depdikbud.Prop.Kalsel.
2. setelah selesai perijinan tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah penyusunan instrumen, yakni Angket (Daftar Pertanyaan Tertulis).Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada BAB terdahulu, yakni terdiri dari sub-sub masalah dan kategori serta indikator masalah yang dihadapi. selanjutnya dirumuskan berbentuk items angket yang diinginkan. sebelum angket itu digandakan maka terlebih dahulu dilaksanakan try out terhadap instrumen yang telah dirumuskan tersebut. Try out itu dimaksudkan untuk mendapatkan balikan

dari para responden guna perbaikan dan revisi dimana dirasa perlu. Try out tersebut dilaksanakan terhadap subyek diluar anggota sampel.

3. Setelah angket itu disempurna, lalu digandakan sesuai dengan keperluan, yakni sejumlah anggota sampel lebih sedikit. Identifikasi anggota sampel diperlukan tehnik sampling yakni jumlah anggota sampel adalah 25% dari populasi sebanyak 100 orang mahasiswa. Penetapan subyek sampelnya didasarkan pada cluster sampling, yakni dari kelompok guru-guru SDN yang tersebar pada pokjar di setiap Kecamatan Amuntai Utara, Selatan, tengah dan sungai pandan. pada setiap Pokjar tersebut ditetapkan sebanyak 25 orang responden. Kepada mereka inilah disampaikan angket sesuai dengan jumlah guru yang diperlukan/ditetapkan sebagai anggota sampel.
4. Setelah beberapa hari kemudian maka angket yang disebarakan tersebut ditarik kembali dari para respondennya. Ternyata dari penarikan kembali itu angket yang berhasil dikumpulkan hanya sebanyak 90 exemplar, atau sebesar 90%. Jumlah angket yang terkumpul itu sudah dapat dipandang mencapai target dari keperluan peneliti. Oleh sebab itu maka angket itu sudah dapat diolah sesuai dengan kegiatan selanjutnya yang direncanakan.
5. Dalam rangka pengolahan angket yang masuk tersebut, maka semua angket itu diklasifikasikan sesuai dengan kelompok variabel yang dihadapi dalam permasalahannya. Setelah itu diediting, yakni menyeleksi angket boleh jadi ada data yang meragukan, angket cacat, dan angket rusak. Sehingga angket tersebut siap untuk diolah, yakni mentabulasinya serta menghitung frekuensinya.

6. Kegiatan selanjutnya setelah selesai pengolahan data ini adalah menganalisisnya dengan menghitung prosentase dengan menggunakan rumus Prosentase seperti dalam Bab III yang telah lalu. Untuk memudahkan analisis selanjutnya maka hasil perhitungan prosentase tersebut didistribusikan kedalam bentuk

Tabel-tabel, seperti berikut :

T A B E L I
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG MOTIVASI

	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	a	64	74,42
	b	7	8,23
	c	15	17,45
	N	86	100,00
2	a	72	80,00
	b	12	13,33
	c	6	6,67
	N	90	100,00
3	a	58	64,44
	b	20	22,22
	c	12	13,34
	N	90	100,00
4	a	67	76,14
	b	13	14,77
	c	8	9,09
	N	88	100,00
5	a	49	54,45
	b	23	25,55
	c	18	20,00
	N	90	100,00
6	a	80	88,84
	b	6	6,67
	c	4	4,44
	N	90	100,00

Bersambung

Sambungan

7	a	63	70,00
	b	17	18,89
	c	10	11,11
	N	90	100,00
8	a	69	77,53
	b	11	12,35
	c	9	10,12
	N	89	100,00

T A B E L II
REKAPITULASI DATA HAMBATAN BELAJAR

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
9	a	75	83,34
	b	13	14,44
	c	2	2,22
	N	90	100,00
10	a	54	60,00
	b	16	17,78
	c	20	22,22
	N	90	100,00
11	a	44	49,43
	b	30	33,71
	c	15	16,86
	N	89	100,00
12	a	56	62,22
	b	13	14,44
	c	21	23,34
	N	90	100,00
13	a	41	45,46
	b	30	33,33
	c	19	21,11
	N	90	100,00

Bersambung

Sambungan

14	a	50	55,56
	b	20	22,22
	c	20	22,22
	N	90	100,00
15	a	49	55,06
	b	34	38,20
	c	6	6,74
	N	89	100,00
16	a	69	76,67
	b	20	22,22
	c	1	1,11
	N	90	100,00
17	a	34	37,78
	b	51	56,67
	c	5	5,55
	N	90	100,00

T A B E L III
REKAPITULASI DATA USAHA MAHASISWA

18	a	41	45,56
	b	30	33,33
	c	19	21,11
	N	90	100,00
19	a	60	66,67
	b	20	22,22
	c	10	11,11
	N	90	100,00
20	a	49	54,45
	b	21	23,34
	c	20	22,21
	N	90	100,00
21	a	61	68,54
	b	21	23,34
	c	7	7,87
	N	89	100,00

Bersambung

Sambungan

22	a	60	67,42
	b	29	32,58
	c	0	0,00
	N	89	100,00
23	a	70	77,78
	b	13	14,44
	c	7	7,78
	N	90	100,00
24	a	39	43,33
	b	51	56,67
	c	0	0,00
	N	90	100,00
25	a	65	73,04
	b	10	11,24
	c	14	15,72
	N	89	100,00

Universitas Terbuka

2. Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini diklasifikasikan atas 3 kelompok, sesuai dengan items angket, seperti berikut :

I. MOTIVASI MAHASISWA

1. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa keluarganya turut mendukung/menyetujui dia mengikuti kuliah pada program penyetaraan D-II PGSD - BJJ - UT ini. (74,42%)
2. Ternyata hampir semua mahasiswa berharap dengan mengikuti program ini akan memperbaiki taraf hidup keluarganya dimasa depan (80%)
3. Disamping itu sebagian besar mahasiswa ini berpendapat bahwa dengan mengikuti program ini akan dapat memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan/kependidikan (64,44%)
4. Sebagian besar mahasiswa setelah mengikuti program ini merasakan bertambah/meningkat pengetahuan kependidikannya (76,14%)
5. Namun hanya sebagian mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan mengikuti program ini akan dapat menyelamatkan jabatan/karier-nya, sebagai guru (54,45%)
6. Hampir semua mahasiswa penyetaraan ini pernah merasakan lebih unggul dan dan tidak ketinggalan jaman dari rekan sejawatnya (88,89%)
7. Sebagian besar mahasiswa penyetaraan ini berpendapat bahwa penyetaraan ini merupakan sumbangan positif terhadap pembangunan bangsa (70%)
8. Ternyata sebagian terbesar mahasiswa penyetaraan bahwa mereka merasakan ikut berpartisipasi terhadap pembangun bangsa (77,53%)

Jadi berdasarkan data penelitian ini ternyata motivasi mahasiswa penyetaraan ini cukup tinggi karena mereka telah mendapat dukungan keluarga, demi masa depan yang lebih baik (lihat items 1 dan 2). Disamping itu para mahasiswa merasa telah memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan kependidikan, (lihat items 3 dan 4). Walaupun hanya sebagian yang beranggapan bahwa penyetaraan ini demi menyelamatkan jabatan/karier sebagai guru, serta merasa lebih unggul daripada rekan lainnya yang tidak mengikuti program ini (lihat items 5 dan 6). Namun mereka hampir semuanya berpendapat bahwa mereka menyumbangkan diri dalam berpartisipasi dalam pembangunan.

II. HAMBATAN MAHASISWA

9. Ternyata fakta menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa mengeluh keadaan keuangan mereka selalu minim untuk kehidupan keluarganya (83,34%)
10. Walaupun demikian andaikata buku paket ditebus, mereka sangat merasakan mengurangi keperluan belanja setiap hari (60%)
11. Ternyata hanya sebagian mahasiswa yang mengalami jatuh sakit selama mengikuti program ini (49,43%)
12. Namun demikian sebagian besar anggota keluarganya menderita penyakit yang dapat mengganggu kelancaran studinya (62,22%)
13. Ada sebagian dari mahasiswa yang pernah terpikir untuk berhenti kuliah, karena usia dan masa kerjanya sudah mendekati masa pensiun (45,56%)
14. Memang ada sebagian yang merasa cemas bila tidak mengikuti program ini akan dipensiunkan sebelum batas waktunya (55,56%)
15. Ternyata memang ada yang berpendapat bahwa mereka telah mera-

sakan cukup saja dengan apa yang telah mereka dapat kan sampai sebelum mengikuti program ini (55,56%)

16. Sebagian besar mahasiswa merasakan kekurangan waktu baik untuk belajar secara mandiri, maupun untuk kelompok/POKJAR (76,67%)

17. Hanya sedikit dari kalangan mahasiswa mahasiswa iniyang pernah mendengar rekan sejawanya berpendapat negatif bahwa program ini kurang bermanfaat (37,78%)

Berdasarkan data tersebut diatas, jelaskan bahwa kekurangan keuangan untuk studi maupun bagi biaya kehidupan keluarganya, memang dirasakan menghambat mereka. Disamping itu faktor keluar-ganya dan kesehatan mereka dapat pula menjadi kesulitan mereka. Demikian pula bagi mereka yang berusia mendekatipensiun merupakan suatu kecemasan yang merugikan. Ada pula mereka yang terkadang merasakan telah merasa cukup saja dengan mereka yang peroleh selama ini. Hal ini dapat merugikan motivasi belajarnya. Sulit untuk menghindarinya bahwa dikalangan mahasiswa ini merasakan kekurangan waktu untuk belajar dengan baik. Disamping itu terden-gar pula keluhan rekan sejawatnya yang menyatakan bahwa program ini kurang bermanfaat baginya.

III. USAHA MAHASISWA MENGATASI MASALAH (Tabel III)

18. Hanya sebagian dari mahasiswa yang mempunyai usaha sambilan untuk menambah penghasilan/gajinya (45,56%)

19. Oleh sebab itu sebagian besar dari mereka bersedia untuk memanfaatkan peluang yang terbuka untuk berusaha menambah gajinya (66,67%)

20. Hanya sebagian dari mereka yang mempergunakan kartu ASKESnya apabila jatuh sakit (54,45%)
21. Sebagian besar dari mahasiswa ini melakukan gerak jalan atau lari pagi santai (68,54%)
22. Tidak ada yang meragukan sedikitpun terhadap program ini, mereka yakin dengan mengikuti penyetaraan ini akan dapat meningkatkan profesi sesuai dengan dengan asas pendidikan seumur hidup (67,42%)
23. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa andaikan masih ada program lain untuk meningkatkan profesi guru ini mereka menyatakan masih bersedia mengikutinya (77,78%)
24. Hanya sebagian dari mahasiswa ini yang mempunyai pembagian waktu, sebagian lagi tidak mempunyai lokasi waktu yang teratur (43,33%)
25. Oleh sebab itu wajar kalau mahasiswa ini sebagian besar merasakan kehilangan waktu selama ini (75,04%)

.lml

Jadi sudah ada usaha dikalangan mahasiswa ini untuk mengatasi masalah yang melanda mereka selama studinya. Antara lain mereka berusaha untuk menambah gaji bila ada peluang untuk itu. Segera kerumah sakit berobat apabila menderita sakit, demikian pula keluarganya. Mereka menyadari pula bahwa dengan mengikuti program penyetaraan akan turut berusaha dalam pengembangan pendidikan seumur hidupnya. Walaupun mereka merasakan kehilangan waktu untuk belajar mereka telah berusaha membagi waktu dengan efektif.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. K e s i m p u l a n

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan analisis data yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sehubungan dengan masalah motivasi mahasiswa terhadap program penyetaraan D-II PGSD BJJ-UT. Dikabupaten HSU Prop,Kal,Selatan, sebagai berikut :

I.Kesimpulan teoritis

1. Sebagai guru selalu dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan profesi kaguruannya. Sehingga mereka akan selalu sesuai dengan tuntutan kmajuan jaman dan IPTEKS dalam masyarakatnya. Oleh sebab itu guru-guru harus selalu belajar akan selalu mengalami kesalahan dalam memberikan pengajaran kepada muridnya, karena materi yang diberikannya sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan dari berbagai pihak.
2. Dalam proses belajar untuk mencapai presentasi harus disertai dengan motivasi yang tinggi. Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang kearah keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar. Bagi seseorang pelajar yang mempunyai motivasi yang tinggi, akan mudah dalam singkat telah berhasil menguasai pelajarannya. Sebaliknya bagi seseorang yang mempunyai motivasi yang lemah dalam belajarnya, maka agak sukar untuk melaksanakan prinsip belajar yang efektif. Sebab belajar yang berhasil hanya dapat diraih seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi.

3. Tingkatan motivasi seseorang dapat disusun seperti motivasi terhadap : keluarga, tuntutan pengetahuan/keinginan, menyelamatkan jabatan/karier, merasa lebih unggul, untuk berpartisipasi terhadap pembangunan. Dalam proses belajar siswa mengalami hambatan baik fisik maupun mental seperti : kesehatan terganggu, usia lanjut, kecemasan dan kelelahan/kesigukan serta keluhan kurang bermanfaat sesuatu. Oleh sebab itu ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru-guru SDN untuk mengatasi hambatan belajar tersebut seperti : mencukupi kebutuhan keuangan, perbaikan kesehatan, peningkatan kesadaran untuk memperbaiki diri/profesinya, serta membagi waktu yang efektif dalam kegiatan harian.

II. Kesimpulan Analisis

1. Sebagian besar motivasi mahasiswa ditentukan oleh dorongan keluarga, untuk memenuhi tuntutan kemajuan pengetahuan, menyelamatkan jabatan/demi karier, merasa lebih unggul dan untuk berpartisipasi terhadap pembangunan bangsa. (seperti pada tabel I)
2. Sebagian besar mahasiswa program penyetaraan mengalami hambatan baik fisik maupun mental, seperti yang dibuktikan dalam tabel II, yakni yang disebabkan oleh : faktor keuangan, kesehatan, usia lanjut, kecemasan karier dan kesibukan/kelelahan, serta mendapat negatif terhadap program ini, hanya sedikit.
3. Untuk mengatasi semua hambatan tersebut, maka para mahasiswa berusaha untuk menambah penghasilan sebagai tambahan, segera berobat/latihan lari pagi, meningkatkan kesadaran profesinya pembagian waktu yang efektif, oleh sebagian besar mahasiswa peserta program penyetaraan ini.

1.1. Kesimpulan hipotesis

Berdasarkan kesimpulan analisis tersebut diatas, maka seluruh hipotesis yang dikemukakan dimuka (BAB IV), dapat diterima. Karena data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian besar, malahan hampir semua mahasiswa menyatakan sesuai dengan apa yang dikemukakan hipotesa tersebut.

Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa : MOTIVASI MAHASISWA PESERTA PROGRAM PENYETARAAN ADALAH CUKUP TINGGI TERHADAP PENYETARAAN D-II, meskipun TERDAPAT HAMBATAN namun mereka berusaha untuk mengatasinya dengan berhasil.

2. Saran - saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan sara-saran sebagai berikut :

1. Dengan mengingat betapa pentingnya peranan motivasi dalam rangka mencapai tujuan dalam belajar, maka motivasi yang telah dimiliki tersebut, agar dipelihara terus seperti dengan cara :
 - a. Seluruh anggota keluarganya mendorong agar lebih memperhatikan mahasiswa yang aktif mengikuti program ini.
 - b. Universitas Terbuka, agar dapat menyajikan pengetahuan kependidikan yang mutakhir, sehingga selalu merasakan manfaat mengikuti program ini.
 - c. Pihak terkait dengan jabatan guru, agar memberikan penghargaan terhadap lulusan peserta program penyetaraan D-II misalnya setiap jabatan pengangkatan Kepala SDN harus dengan syarat lulusan program program D-II

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pers, Jakarta, 1989
- Djapri Basri, Pengantar Didaktik, Jilid I, Penerbit FIP UNLAM, Banjarmasin, 1977.
- Dakir, Pengantar Psikologi Umum, Jilid II, Institut Prees IKIP Yogyakarta, 1976.
- Furchan, Arief, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Gatot Suradji, Peningkatan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar Melalui Program Penyetaraan, PCP PGSD, Bogor, 1991.
- Jajah Koswara, Petunjuk Pelaksana Pengelolaan Penelitian Di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Dep. P & K Jakarta, 1989.
- Latunussa, Izaak, Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar, Proyek Pengembangan LPTK, P & K, Jakarta, 1988.
- Rochman Natawidjaja, Psikologi Pendidikan, CV.Muntiara, Dep P & K Jakarta, 1979.
- Sekretariat Negara RI, Undang - Undang No.2 Tahun 1989. Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta, 1989.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, 1989.
- Surachmad, Winarno, Metode Research, CV.Tarsito, Bandung, 1978.
- Staton, Thomas, F. Cara Belajar Dengan Hasil yang Baik, Di terjemahkan oleh JE. Tahalele, CV. Diponegoro, Bandung, 1978.
- Walgito, Bimo, Pengantar Psikologi Umum, Yayasan Fakultas Psikologi UGM UGM, Yogyakarta, 1976.
- Woodworth, R.S. & Marquis, D.G, Psychology, University Paperbacks London, 1963.

- d. Boleh jadi para lulusan program penyetaraan D-II memperoleh kesempatan untuk melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi lagi dengan perhitungan SKS telah dikantongi.
 - e. Memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa program D-II ini untuk berbagai kegiatan, sehingga terlihat jelas bahwa para mahasiswa program ini mendapatkan prioritas tertentu.
2. Didalam penelitian ini telah ditemukan pula berbagai hambatan terhadap mahasiswa peserta program penyetaraan ini, oleh sebab itu usaha-usaha yang telah dirintis oleh mahasiswa ini, agar dikembangkan terus oleh berbagai pihak, sehingga pada gilirannya nanti akan memberikan peluang yang baik untuk terus menyelesaikan studinya.
 3. Kepada peneliti lainnya disarankan agar melanjutkan penelitian dengan memperluas cakupan permasalahannya, dan memperdalam jawaban yang lebih rinci atas berbagai masalah yang belum terjawab semuanya dalam laporan penelitian ini.

LAMPIRAN II :

ANGKET MOTIVASI MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D-II

1. PENGANTAR

Bersama inidisampaikan satu berkas Angket kepada Mahasiswa Program Penyetaraan D-II PGSD UT, di Kab.HSU. Mohan agar dapat diisi dengan segera sesuai dengan keadaan motivasi yang sebenarnya tenyang mengapa Saudara mengikuti program ini dengan giat.

Semua jawaban akan selalu terjamin kerahasiaannya, dan dapat dipastukan tidak akan mempunyai efek negatif kepada status kemahasiswaan, ataupun kepegawaiannya. Pengumpulan data ini adalah untuk kepentingan dunia ilmiah, yakni penyelesaian penulisan yang berjudul :

PENELITIAN MOTIVASI GURU-GURU SDN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD UT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA PROPINSI KALIMANTAN SELATAN.

Atas kesediaan dan bantuan lainnya, terlebih dahulu diucapkan berganda terimakasih. Dengan keyakinan bahwa saudara salah seorang yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan, sehingga mampu mengembalikan angket ini dengan cepat.

Hormat Pemeliti

DAFTAR PERTANYAAN

I. M O T I V A S I

1. Apakah seluruh keluarga menyetujui saudara untuk memasuki penyetaraan D-II PGSD BJJ-UT ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. ragu/entahlah
2. Apakah Sdr. berharap dengan mengikuti penyetaraan D-II PGSD BJJ-UT ini, akan dapat memperbaiki kehidupan keluarga dimasa depan ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. mungkin demikian
3. Apakah Sdr. berpendapat bahwa dengan mengikuti penyetaraan ini, akan dapat memenuhi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan/kependidikan ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. barangkali demikian
4. Apakah selama Sdr. mengikuti penyetaraan D-II ini merasakan telah ada peningkatan pengetahuan kependidikan daripada priode sebelumnya ?
 - a. ya
 - b. tidak/kurang
 - c. masih diragukan
5. Apakah Sdr. mempunyai anggapan bahwa dengan mengikuti penyetaraan D-II ini akan lebih dapat menyelamatkan jabatan/karier sebagai guru ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. masih ragu
6. Apakah setelah Sdr. mengikuti penyetaraan D-II ini pernah merasakan lebih unggul dan tidak ketinggalan dari rekan sejawat ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. meragukan
7. Apakah Sdr. berpendapat bahwa pelaksanaan penyetaraan D-II BJJ-UT ini merupakan suatu swadaya positif bagi pembangunan ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. kurang tahu jua
8. Dengan mengikuti program penyetaraan ini apakah Sdr. mempunyai pandangan bahwa Sdr. telah ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa ?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. entahlah

II. H A M B A T A N

9. Apakah Sdr. merasakan hambatan selama mengikuti program penyetaraan D-II ini selalu dalam keadaan keuangan yang pas-pasan ?
- ya
 - tidak
 - boleh jadi
10. Andaikata semua buku paket harus ditebus (dibeli) apakah cukup berarti pembelian itu mengurangi dana belanja keluarga?
- ya
 - tidak
 - mungkin demikian
11. Apakah selama ini Sdr. sering sakit-sakitan ?
- ya
 - tidak
 - kurang ingat
12. Apakah diantara anggota keluarga (anak, isteri) ada yang menderita penyakit yang dapat mengganggu kelancaran studi Sdr. ?
- ya
 - tidak
 - kadang-kadang
13. Terkadang ada pemikiran untuk berhenti mengikuti program penyetaraan ini, karena usia dan masa kerja sudah mendekati pensiunan.
- ya
 - tidak
 - kurang yakin
14. Apakah Sdr. merasa cemas bila tidak mengikuti program penyetaraan akan dipensiunkan ?
- ya
 - tidak
 - entahlah
15. Andaikata Sdr. tidak mengikuti program ini, apakah Sdr. berpendapat bahwa Sdr. merasa cukup dengan apa yang telah Sdr. capai ketika itu ?
- ya
 - tidak
 - mungkin demikian
16. Apakah seringkali Sdr. merasa kekurangan waktu untuk belajar mandiri maupun kelompok ?
- ya
 - tidak
 - kurang terasakan
17. Apakah Sdr. pernah mendengar alasan dari rekan sejawat yang telah mengikuti program ini, karena merasa berpendapat bahwa program ini kurang bermanfaat ?

- a. ya
- b. tidak
- c. entahlah

III. U S A H A

18. Apakah Sdr. mempunyai suatu usaha - sambilan untuk menambah gaji ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. belum menentu/kadang-kadang
19. Kalau ada peluang untuk menambah penghasilan keluarga (usaha sambilan) OMEGA, apakah Sdr. mau mencoba melaksanakannya ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. belum tentu
20. Kartu ASKES yang Sdr. miliki apakah seringkali dipergunakan bila sakit lainnya ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. belum tentu
21. Apakah Sdr. melakukan pula gerak jalan, lari pagi atau kegiatan jantung sakit lainnya ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. kurang terlaksana
22. Apakah Sdr. yakin bahwa mengikuti program ini sebagai suatu pelaksanaan pendidikan seumur hidup untuk meningkatkan profesi guru ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. kurang tau jua
23. Andaikata ada lagi program lain (kursus), apakah Sdr. ingin pula untuk mengikutinya demi meningkatkan profesional ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. pikir-pikir dulu
24. Apakah sampai saat ini Sdr. sudah ada pembagian waktu ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. ragu
25. Apakah selama ini Sdr. merasakan banyak kehilangan waktu ?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Telp. (0511) 64368
BANJARMASIN

Nomor : 218/PT45.08.20/Q/94
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Juni 1994

Kepada
Yth. : Kepala Kandepdikbud
Kabupaten Amuntai Utara
di -
Amuntai

Dengan ini kami memohon kepada Bapak untuk berkenan kiranya memberikan Izin Penelitian kepada Staf Akademik UT guna memenuhi angka kredit kepangkatan.

Peneliti adalah :

No.	Nama	N I P	Pangkat dan Jabatan
1.	Drs. Busthariansyah	130450455	Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin selaku Pembimbing.
2.	Drs. Rusdiansyah	131473632	Dosen PGSD FKIP-UT, selaku Peneliti.

Okjek penelitian adalah Mahasiswa D.II PGSD pada Kancam/Pokjar :

1. Kancam Amuntai Tengah.
2. Kancam Amuntai Utara.
3. Kancam Amuntai Selatan.
4. Kancam Sungai Pandan.

Adapun Penelitian dimulai tanggal 1 Juli 1994 sampai selesai.

Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat diterima dan dipenuhi sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth. :

1. Kepala Kanwil Depdikbud Prop. Kalsel sebagai laporan.
2. Kepala Bidang Dikgu Kanwil Depdikbud Prop. Kalsel.
3. Pemimpin Proyek D.II PGSD Kanwil Depdikbud Prop. Kalsel.
4. Pertinggal.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**

KANTOR KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Jalan Negara Dipa Kompleks Candi Agung 204 Amuntai

Nomor : 38 /J.15.8.a/N/94 12 Juli 1994
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

Kepada
Yth. : Kepala Unit Program Belajar
Jarak Jauh (UT)
di- Banjarmasin

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :218/PT45:
08.20/Q/94 tanggal 30 Juni 1994 Perihal tersebut
diatas dengan ini kami dapat memberikan izin pe-
nelitian kepada Staf saudara yang namanya terse-
but dibawah ini :

1. Drs. Busthaniansyah NIP 130450455 Kepala UPRJJ-
UT Banjarmasin selaku Pembimbing.
2. Drs. Rusdiansyah NIP 131473632 Dosen PGSD FKIP-
UT, selaku Peneliti.

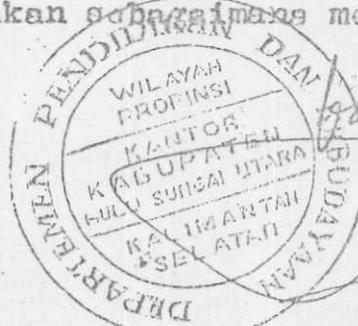
guna memenuhi angka kredit kepangkatan.

Objek Penelitian adalah Mahasiswa D.II PGSD pada
Kecamatan :

1. Kecamatan Amuntai Tengah
2. Kecamatan Amuntai Utara
3. Kecamatan Amuntai Selatan
4. Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian dimulai tanggal 1 Juli 1994 sampai se-
lesai.

Demikian izin Penelitian ini diberikan agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Plh. Kepala

Sardania
NIP 130190007

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Prop. Kal. sel
2. Kepala Kandep Dikbud Kec. Amuntai Tengah
3. Kepala Kandep Dikbud Kec. Amuntai Utara
4. Kepala Kandep Dikbud Kec. Amuntai Selatan
5. Kepala Kandep Dikbud Kec. Sungai Pandan.